

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembangunan Ekonomi**

Adapun syarat-syarat umum pembangunan ekonomi menurut Todaro (1987), yakni:

- a) Akumulasi modal, yang di dalamnya termasuk akumulasi baru baik berupa tanah, peralatan fisik serta sumber daya manusia.
- b) Perkembangan penduduk, yang di mana perkembangan ini disertai dengan tumbuhnya tenaga kerja serta skillnya.
- c) Kemajuan teknologi.

Akumulasi modal ini akan berhasil bilamana beberapa bagian dari pendapatan digunakan untuk tabungan dan investasi pada sektor-sektor yang dapat meningkatkan pendapatan serta produk (*output*) pada masa yang akan datang. Untuk pembangunan dan pertumbuhan sebaiknya mengalihkan sumber-sumber yang bersifat konsumtif menuju kepada investasi dalam bentuk “*Capital Formation*” seperti pabrik-pabrik baru, peralatan/mesin ataupun barang lain yang dapat meningkatkan modal fisik suatu negara agar tercapainya produktifitas yang lebih besar. Investasi-investasi pada sektor produktif apabila dibarengi dengan investasi pada bidang infrastruktur dan sosial ekonomi, hal ini akan mempermudah untuk mengintegrasikan semua kegiatan ekonomi.

Investasi pada bidang pengembangan sumber daya manusia seperti pengembangan pendidikan, sekolah kejuruan, pelatihan/kursus ketrampilan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga muncul banyak tenaga ahli yang trampil yang dapat memaksimalkan kegiatan secara produktif.

Pertumbuhan ekonomi akan terangsang positif apabila perkembangan penduduknya dilengkapi dengan penambahan angkatan kerja beserta keahliannya. Banyaknya angkatan kerja sama artinya dengan banyaknya penduduk produktif, sedangkan secara potensial jumlah penduduk dapat memperluas pasar yang ada di dalam negeri. Sebuah negara dikatakan berhasil dalam pembangunan apabila dapat menyerap dan mempekerjakan secara produktif pertambahan dari pertumbuhan tenaga kerja. Jika tidak demikian, maka akan menjadi beban dikarenakan banyaknya tambahan angkatan kerja yang menganggur.

Menurut para ahli, sumber paling penting dalam memajukan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Dan ada tiga pokok yang ada di dalamnya, yaitu bersifat netral, menghemat modal dan menghemat tenaga kerja.

Kemajuan teknologi yang bersifat netral terjadi bilamana dapat mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan kombinasi faktor-faktor produksi dan kualitas yang sama. Namun, teknologi menghemat tenaga kerja atau modal adalah bilamana peningkatan produksinya dicapai dengan memasukkan tenaga kerja atau modal yang sama.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (1981), pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana kita dapat melihat perubahan atau perkembangan ekonomi dalam jangka panjang baik dari kenaikan *output* per kapita ataupun dari aspek dinamis suatu perekonomian lainnya.

Ada dua sisi yang harus diperhatikan di dalam kenaikan *output* per kapita, yaitu sisi *output* total *Gross Domestic Product* (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Teori pertumbuhan ekonomi yang baik harus bisa menjelaskan kedua sisi ini dengan baik, karena hanya apabila kita dapat menjelaskan kedua sisi itulah perkembangan *output* per kapita dapat juga dijelaskan.

Sebuah pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilihat hanya dalam jangka waktu 1 atau 2 tahun saja. Kenaikan *output* per kapita dalam waktu 1 atau 2 tahun kemudian diikuti dengan penurunan *output* per kapita tidak dapat disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Paling tidak sebuah pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan rentan waktu 5, 10, 20, 50 tahun, bahkan lebih.

## 3. Perencanaan Pembangunan Daerah

Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses bagaimana mengelola sumber daya yang ada dengan membentuk suatu kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dan sektor swasta (pengusaha kecil, koperasi, petani, organisasi social, pengusaha besar) untuk merangsang kegiatan perekonomian seperti pengembangan usaha-usaha baru, transfer ilmu, perbaikan kapasitas tenaga kerja, pembentukan indikator-

indikator baru, sehingga dapat menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang lebih baik. Dengan perencanaan ini pula diharapkan dapat membuka banyak lapangan kerja baru.

Sedangkan definisi perencanaan pembangunan menurut Conyers & Hill (1994), adalah kesinambungan suatu proses yang didalamnya terdapat alternatif-alternatif penggunaan sumber daya alam untuk mencapai tujuan di masa mendatang. Untuk mencapai tatanan yang lebih baik, suatu perencanaan ekonomi harus memiliki pengelolaan sumber daya yang baik dari masyarakatnya.

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah juga bertujuan untuk menciptakan nilai sumber daya swasta yang bertanggungjawab dengan membenahi kapasitas pada sektor-sektor swasta Kuncoro (2004).

#### **4. Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Daerah**

Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah terdapat beberapa teori penting. Dan teori menurut Arsyad (1999), yaitu:

a) Teori Tempat Sentral.

Teori ini biasanya disebut juga sebagai hirarki tempat di mana pada setiap tempat sentral memiliki tempat-tempat yang lebih kecil guna sebagai penyedia bahan baku dan industri (sumber daya). Dengan kata lain, tempat sentral ini berfungsi sebagai sarana penyedia jasa bagi tempat-tempat kecil yang mendukungnya. Pada pembangunan ekonomi daerah baik pada regional pedesaan ataupun regional perkotaan, teori

ini bisa diimplementasikan. Seperti pentingnya melakukan pengelompokan fungsi antara daerah yang berdekatan atau berbatasan. Sehingga dapat dibedakan mana daerah yang dapat menjadi penyedia jasa-jasa dan mana daerah yang hanya sebagai penyedia sumber daya. Dengan begitu, teori ini dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan peran atau fungsi dari daerahnya dalam sistem ekonomi daerah.

b) Teori Lokasi.

Teori lokasi ini biasanya digunakan dalam pengembangan industri jaman dulu di mana ketika perusahaan meminimumkan biaya, perusahaan tersebut akan mencari dan memilih lokasi yang dapat memaksimumkan peluang/kesempatannya mendekati pasar.

Kualitas dari suatu lokasi dipengaruhi oleh beberapa variabel, di antaranya komunikasi, adanya pemasok, pelatihan, fasilitas pendidikan, biaya energi, upah dari tenaga kerja, kualitas dan tanggungjawab pemerintah daerah, serta sanitasi. Jenis dari perusahaan dapat membedakan kombinasi yang dipilih dari faktor-faktor tersebut untuk kepentingan/tujuan mereka. Oleh sebab itu, untuk menarik datangnya perusahaan industri, masyarakat sering kali memanipulasi biaya dari faktor-faktor tersebut.

c) Teori Basis Ekonomi.

Teori Basis Ekonomi ini mengatakan bahwa faktor penentu atau utama dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah permintaan

produk baik barang ataupun jasa dari luar wilayah. Sehingga, pertumbuhan dari industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan untuk diekspor akan menciptakan peluang kerja serta menghasilkan kekayaan daerah.

Teori basis ekonomi ini juga dapat menghitung dan membedakan kelompok industri yang di dalamnya bisa saja ada kelompok industri yang hasil produk/barangnya sebagian untuk diekspor serta ada pula kelompok industri yang hasil produk/barangnya dijual di pasar lokal, Ambardi dan Socia (2002).

Adapun metode-metode yang dapat dilakukan menurut Budhiharsono (2001) untuk melihat kegiatan basis dan non basis adalah sebagai berikut:

1) Metode Pengukuran Langsung.

Merupakan metode yang dilakukan dengan cara survey langsung kepada pelaku usaha dan melihat dari mana mereka mendapatkan bahan baku produksi serta kemana saja mereka memasarkan produk tersebut. Namun dengan begitu, metode ini akan menghabiskan banyak biaya, waktu dan tenaga kerja. Karena alasan itulah banyak ekonom wilayah yang memilih metode pengukuran tidak langsung.

2) Metode Pengukuran Tidak Langsung.

Metode ini meliputi beberapa hal, antara lain:

- (a) Metode dengan menggunakan pendekatan asumsi, dilakukan dengan melihat kondisi suatu wilayah berdasarkan data (data sekunder). Kemudian ada kegiatan yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan non basis.
  - (b) Metode *Location Quotient*, dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai tambah sektor tertentu pada wilayah tertentu dengan nilai tambah sektor yang sama pada wilayah di atasnya.
- d) Teori Model Daya Tarik (*Attraction*).

Teori ini juga biasanya dikenal dengan teori daya tarik industri karena model ini adalah model pembangunan ekonomi yang paling sering digunakan oleh masyarakat untuk menarik perusahaan untuk datang ke daerah mereka. Dasar teori ekonominya adalah untuk memperbaiki posisi pasar masyarakat terhadap industrialis yang dapat dilakukan melalui pemberian insentif dan subsidi.

## **5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), definisi dari Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh aktivitas perekonomian suatu daerah pada suatu negara dalam suatu periode tertentu. Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk menyusun produk domestik regional bruto, yaitu pendekatan pendapatan, pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran yang selanjutnya akan

dipaparkan menjadi dua model yaitu produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan dan produk domestik regional bruto atas harga berlaku.

Produk domestik regional bruto atas harga konstan atau yang dikenal dengan nama produk domestik regional bruto riil biasanya digunakan untuk mengukur dan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dengan menggunakan harga pada tahun dasar sebagai tolak ukur penyusunannya. Sedangkan produk domestik regional bruto atas harga berlaku biasanya digunakan untuk melihat struktur perekonomian yang menggunakan harga yang berlaku pada periode perhitungan sebagai dasar perhitungannya. Produk domestik regional bruto atas harga berlakupun sering juga disebut sebagai produk domestik regional bruto nominal.

Adapun kegunaan dari produk domestik regional bruto yaitu:

- a) Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari tahun ke tahun secara keseluruhan atau setiap sektor perekonomian.
- b) Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku atau yang dikenal sebagai produk domestik regional bruto nominal ini digunakan untuk melihat kemampuan dari sumber daya yang dihasilkan oleh suatu daerah. Di mana apabila nilai dari produk domestik regional brutonya besar menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula. Begitupun sebaliknya.



- c) produk domestik regional bruto per kapita atas dasar harga berlaku akan memperlihatkan Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB) dari setiap satu orang penduduk.
- d) Produk domestik regional bruto per kapita atas dasar harga konstan berfungsi untuk melihat pertumbuhan ekonomi per kapita penduduk pada suatu daerah secara nyata.

## **6. Sektor Unggulan**

Menurut Aswandi dan Kuncoro (2002), definisi sektor unggulan ialah sektor perekonomian yang memiliki prospek, potensi dan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya sehingga sektor unggulan ini diharapkan dapat menggerakkan kegiatan perekonomian lainnya serta menciptakan kemandirian dalam pembangunan daerah.

Menurut Rachbini (2001) terdapat beberapa syarat suatu sektor dikatakan sebagai sektor unggulan, yaitu:

- a) Suatu sektor harus memiliki produk dengan tingkat permintaan yang tinggi, sehingga laju pertumbuhan perekonomian dari sektor tersebut berkembang cepat.
- b) Terjadinya pergeseran fungsi produksi dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas. Hal ini terjadi karena adanya inovasi teknologi yang teradopsi secara kreatif.
- c) Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil produksi barang dan jasa sektor unggulan baik swasta maupun pemerintah.

- d) Sektor unggulan tersebut harus tumbuh dan berkembang sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap sektor perekonomian lainnya.

Jadi, sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki tingkat kontribusi yang tinggi baik di tingkat sektoral ataupun total, memiliki derajat kepekaan dan daya persebaran yang kuat, serta memiliki basis ekonomi yang kuat.

## **7. Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Daerah**

Tujuan dan sasaran dari pembangunan suatu daerah dapat membuat suatu strategi pengembangan menjadi lebih tepat sasaran dan dapat menjadi tolak ukur pemerintah dalam mengambil kebijakan. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi suatu sektor pada suatu daerah menurut Mangun (2007), antara lain:

- a) Mengidentifikasi suatu sektor yang memiliki potensi yang rendah dan mencari faktor penyebabnya.
- b) Mengidentifikasi sumber daya, termasuk sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan sektor tertentu.
- c) Mengidentifikasi sektor manakah yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Dilakukan dengan melihat kelebihan dan kekurangan dari setiap sektor.
- d) Mencari sektor andalan yang diharapkan dapat menjadi potensi ekonomi pada suatu daerah. Dilakukan dengan memberikan pembobotan pada variabel-variabel kelemahan dan kelebihan setiap sektor dan sub sektor.

- e) Menentukan strategi yang dapat mengembangkan sektor-sektor andalan dengan harapan dapat mengembangkan sektor-sektor yang lainnya. Sehingga perekonomian pada suatu daerah dapat berkembang pula.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian-penelitian yang dilakukan untuk melihat sektor unggulan suatu daerah yang kemudian dijadikan referensi oleh penulis dalam penelitian ini. Namun terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk melihat sektor unggulan pada suatu daerah adalah sebagai berikut:

**TABEL 2.1**  
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS (Th) dan JUDUL	METODE	HASIL
1	Arlen Lantemona, Josep Bintang Kalangi dan Amran Naukoko (2014),  ANALISIS PENENTUAN KOTA MANADO SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN	Analisis <i>Cluster</i> , Analisis <i>Location</i> <i>Quotient</i> ,	1). Sesuai dengan analisis penelitian ini, menunjukkan bahwa sektor-sektor perekonomian yang terdapat di Kota Manado tidak menunjukkan adanya pergeseran yang konstan.

NO	PENULIS (Th) dan JUDUL	METODE	HASIL
1.			<p>2). Berdasarkan penelitian ini, sektor basis pada perekonomian Kota manado adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan sektor non-basisnya adalah sektor jasa-jasa.</p> <p>3).Menurut hasil dari analisis penelitian ini, Sektor unggulan dalam perekonomian Kota Manado adalah sektor Keuangan <i>Real Estate</i> dan sektor Jasa Keuangan. Sedangkan sektor non unggulan dalam perekonomian Kota Manado adalah sektor Pertanian.</p>
2.	<p>Achmad Masnawi, Ernan Rustiadi and Boedi Tjahjono (2015),</p> <p>ANALISIS DAERAH PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN KESENJANGAN DALAM KABUPATEN MAMUJU, SULAWESI BARAT</p>	<p>Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>, Analisis <i>Shift Share</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan (1) sektor unggulan di Kabupaten Mamuju Pulau Sulawesi adalah sektor jasa-jasa karena pertumbuhan ekonomi dan kemajuannya cepat.</p> <p>(2).Tingkat disparitas pembangunan daerah yang terjadi sangat nyata di setiap kabupaten yang disebabkan oleh ketidakseimbangan di wilayah kecamatan itu sendiri.</p>
3	<p>Anwar Ramli (2014),</p> <p>ANALYSIS OF POTENTIAL ECONOMIC SECTOR ON GOWA DISTRICT, INDONESIA</p>	<p><i>Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share analysis</i></p>	<p>Menurut hasil penelitian, menunjukkan bahwa sektor di tingkat provinsi (PS +) yang memiliki pergeseran <i>share</i> dengan pertumbuhan yang cepat adalah pengadaan air, listrik dan gas, konstruksi,perdagangan,transportasi dan komunikasi serta sektor pembiayaan sewa guna usaha</p>

NO	PENULIS (Th) dan JUDUL	METODE	HASIL
3.	Anwar Ramli (2014),		Sektor ekonomi yang memiliki kompetitif daya saing yang unggul atau (DS +) yang pertambangan, transportasi dan komunikasi, serta sektor keuangan dan <i>leasing</i> .
4.	Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri (2009),  PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH: STUDI KASUS DI KABUPATEN OGAN KOMERLING ILIR	<i>Location Quotient and Shift share method, Overlay and Klassen Typology, MRP Analysis</i>	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki oleh kabupaten Ogan Komerling Ilir adalah sektor pertanian dan industri manufaktur. Mengingat masyarakat di kabupaten ini banyak bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan untuk sektor industri manufaktur yang berkembang di sini adalah Kemplang dan Pempek.
5.	Khubbi Abdillah (2016),  ANALYZING REGIONAL POTENTIALITIES TO ENCOURAGE ECONOMIC GROWTH OF SIDOARJO REGENCY	<i>Location Quotient (LQ) method, Specialization Index method, and Shift Share Analysis</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor transportasi udara adalah sektor terkemuka tertinggi dimiliki oleh daerah sementara grosir, ritel, dan mobil dan motor reparasi adalah sektor yang paling kompetitif daerah. Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing

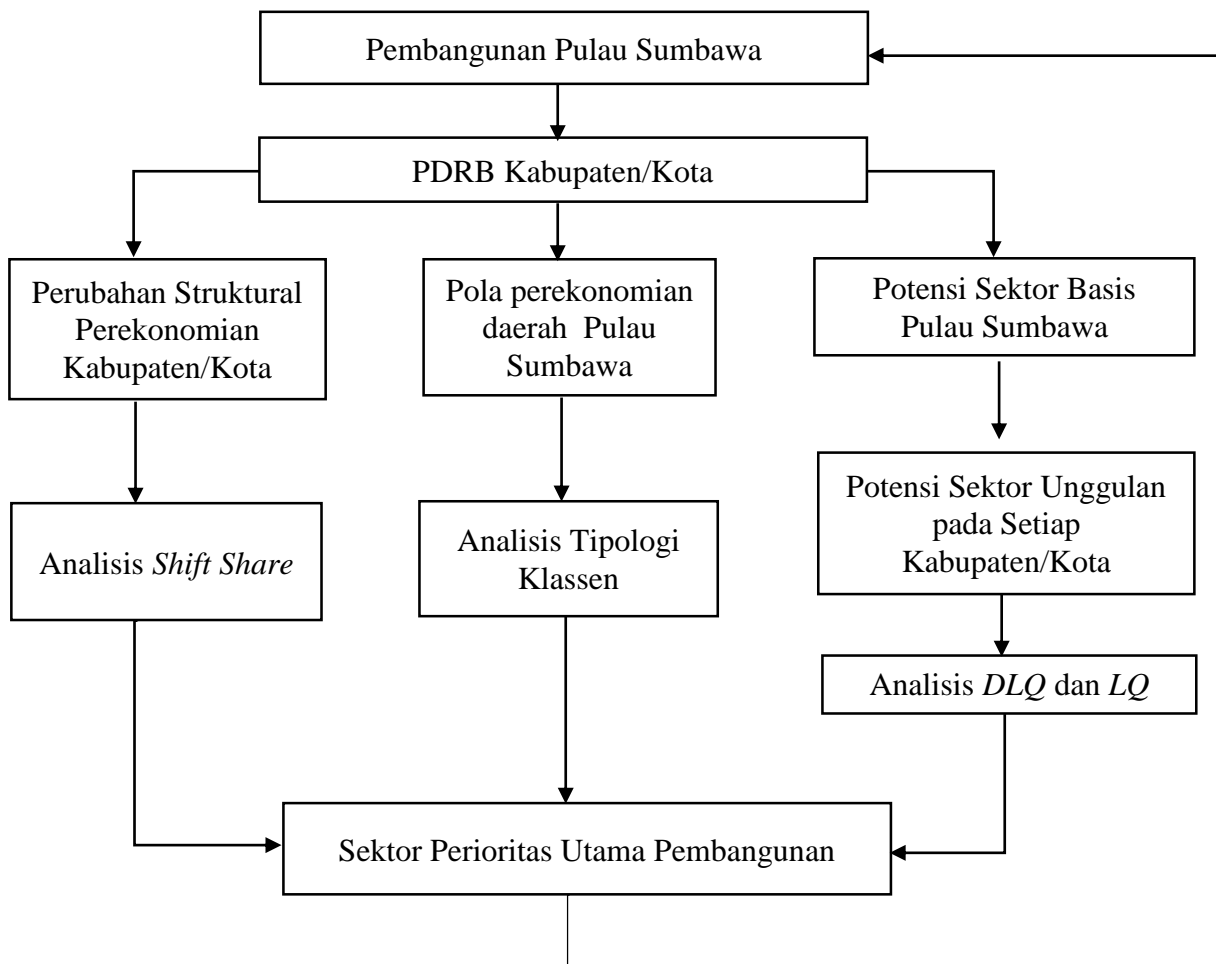
NO	PENULIS (Th) dan JUDUL	METODE	HASIL
5			sektor terkemuka, Pemerintah Sidoarjo dapat menghasilkan strategi perkembangan untuk setiap sektor sehingga sektor-sektor terkemuka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
6.	Etty Puji Lestari and Muhamad Kholis (2016),  THE PRACTICES OF REGIONAL AUTONOMY IN CENTRAL JAVA, INDONESIA AND ITS IMPLICATION ON ECONOMIC COMPETITIVENESS	<i>Location Quotient (LQ) and SWOT Analysis</i>	Hasil ini menunjukkan keberhasilan Jawa Tengah dalam mengelola perdagangan, hotel dan restoran. Jawa Tengah juga memiliki potensi pariwisata untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Yang paling penting, menyederhanakan birokrasi untuk menarik investor perlu memberikan kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan per kapita.
7.	Dini Hariyanti, Maria Ariesta Utha (2016),  ANALYSIS OF DETERMINANTS SECTORS REGIONAL DEVELOPMENT AT 33 PROVINCES IN INDONESIA	<i>Typology Klassen and analysis of Location Quotient (LQ), The Specialization Index</i>	Berdasarkan hasil perhitungan sektor menggunakan Location Quotient (LQ) di 33 provinsi di Indonesia terkemuka menunjukkan bahwa didominasi oleh: pertama, sektor pertanian; kedua, sektor pertambangan; ketiga, sektor manufaktur; empat, pengadaan gas dan air; lima, sektor konstruksi; keenam, sektor perdagangan, hotel dan restoran; tujuh, sektor transportasi dan komunikasi; delapan, sektor keuangan/perbankan dan sembilan, sektor jasa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah data yang digunakan yaitu PDRB tahun 2010 sampai 2015

dengan menganalisis empat kabupaten dan satu kota di pulau Sumbawa serta menjadikan sektor pertambangan dan penggalian sebagai objek penelitiannya.

### C. Kerangka Penelitian

Adapun model dari kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



**GAMBAR 2.1**  
Kerangka Penelitian